

**K.H. MUHAMMAD SIRADJ DAN PERJUANGANNYA  
DI TULUNGAGUNG (1906-1982)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Uin Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

**Disusun Oleh:**

**ABDUL BASITH**  
**NIM: 09120044**

**SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM**  
**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2014**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Basith  
NIM : 09120044  
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16.01.2014

Saya yang menyatakan



Abdul Basith  
NIM: 09120044

## NOTA DINAS

Kepada Yth.,  
**Dekan Fakultas Adab dan  
Ilmu Budaya**  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

### **K.H. MUHAMMAD SIRADJ TULUNGAGUNG SEJARAH DAN PERJUANGAN (1906-1982 M.)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Abdul Basith  
NIM : 09120044  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 16 Januari 2014

Dosen Pembimbing,



Zuhrotul Latifah, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 19701008 199803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949  
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : [fadib@uin-suka.ac.id](mailto:fadib@uin-suka.ac.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 180 /2014

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**K.H. MUHAMMAD SIRADJ DAN PERJUANGANNYA DI TULUNGAGUNG (1906-1982 M)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**Nama** : **Abdul Basith**

**NIM** : **09120044**

Telah dimunaqosahkan pada : **Selasa 28 Januari 2014**

Nilai Munaqosah : **A/B**

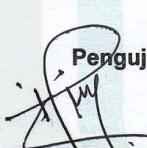
Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.**

**TIM MUNAQOSYAH**

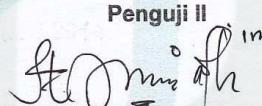
**Ketua Sidang**

  
**Zuhrotul Latifah, S. Ag., M. Hum**  
NIP 19701008 199803 2 001

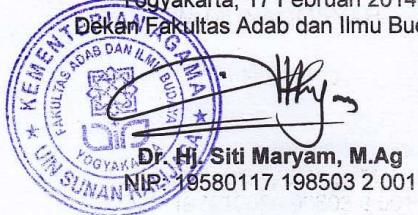
**Pengaji I**

  
**Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, M.S**  
NIP 19540212 198103 1,008

**Pengaji II**

  
**Siti Maimunah, S. Ag., M. Hum**  
NIP 19710430 199703 2 002

Yogyakarta, 17 Februari 2014  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



## **MOTTO**

Kebanyakan manusia hanya memandang kultus dan status tanpa melihat fungsi. Apapun kultus dan status yang di sandang, kemanfaatan bagi sesama adalah yang utama dan merupakan hakikat dari hubungan antar manusia.

## **PERSEMPAHAN**

*Skrípsi ini kupersembahkan untuk:*

*Almamaterku:*

*Program Study Sejarah dan Kebudayaan Islam*

*Fakultas adab dan Ilmu Budaya*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*

*Kedua orangtuaku:*

*Muhammad Zainuri dan Siti Khofsoh*

*Keluargaku*

*Sahabatku*

*Dan untukmu disana yang sabar menanti dan  
mendoakanku.*

## ABSTRAK

### K.H. MUHAMMAD SIRAD DAN PERJUANGANNYA DI TULUNGAGUNG (1906-1982 M)

Dalam masyarakat di manapun, sekecil apapun, selalu terdapat pelaku sejarah yaitu orang yang secara langsung terlibat dalam pergulatan sejarah. Saat ini masih banyak pelaku sejarah yang belum ditulis pengalaman hidupnya. pelaku sejarah ini yang banyak menghasilkan pengalaman dan sumbangannya di berbagai bidang yang belum terungkap bisa dijadikan penelitian. Dari itu penulis melakukan penelitian mengenai perjalanan hidup seorang yang dianggap sebagai tokoh dan memiliki peranan penting dalam masyarakat yaitu K.H. Muhammad Siradj. Walaupun penelitian mengenai K.H. Muhammad Siradj termasuk kategori sejarah lokal namun memiliki arti dan hubungan dengan sejarah nasional, karena K.H. Muhammad Siradj adalah tokoh pejuang penumpasan PKI di Tulungagung dan Blitar Selatan, di mana PKI menjadi isu nasional ketika itu. Selain itu K.H. Muhammad Siradj oleh masyarakat dianggap sebagai seorang tokoh kharismatik dan memiliki peranan penting dalam berbagai bidang, baik itu politik, pendidikan, sosial kemasyarakatan.

Karena merupakan kajian mengenai seorang tokoh, maka penelitian ini menggunakan pendekatan biografis yang memberikan pengertian tentang subyek, berusaha menetapkan dan menjelaskan dengan teltiti kenyataan-kenyataan hidup dari subyek yang diselidiki, pengaruh subyek dalam masa formatif kehidupannya, sifat dan watak subyek serta nilai subyek terhadap perkembangan aspek kehidupan. Kerangka teori yang dipakai adalah teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman, bahwa peranan sosial adalah pola-norma perilaku dari orang yang menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial.

Penelitian ini memberikan informasi secara detail mengenai biografi K.H. Muhammad Siradj, yaitu perjalanan hidup sejak lahir, perjalanan pendidikannya, kehidupan rumah tangga hingga ia wafat. Selain itu dijelaskan aktifitas K.H. Muhammad Siradj yang membawa perubahan terhadap lingkungannya yaitu dengan berjuang di bidang sosial masyarakat bersama NU, aktif dalam usaha memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan dengan menjadi seorang tentara, berjuang dalam politik praktis bersama partai NU dan kemudian PPP. Diterangkan juga bagaimana perjuangan K.H. Muhammad Siradj dalam menghadapi PKI, memperjuangkan pendidikan dengan membangun madrasah, berdakwah ditengah masyarakat, melestarikan seni budaya tradisional, dan hubungannya dengan Komando Jihad.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَبِنِّ الْحَقِّ، لِيُظَهِّرَهُ عَلَى الْدِيَنِ كُلِّهِ  
وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا  
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ سَيِّدُ الْأَبْرَارِ. فَصَلَوَاتُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ عَلَيْهِ وَعَلَىٰ أَهْلِ  
وَصَاحْبِهِ وَمَنْ تَبَعَ هُدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْبَعْثَةِ وَالنُّشُورِ. أَمَّا بَعْدُ؛

Segala puji dan syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT. Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta yang senantiasa melimpahkan rahmat taufik dan hidayah kepada penulis sehingga dapat menyelesikan penulisan skripsi ini meskipun harus dengan usaha dan kerja keras. Shalawat dan salam terlimpah kepada Muhammad Rasulullah, manusia terpilih sebagai pembawa perubahan dan pemberi contoh peranan manusia bagi seluruh alam.

Skripsi berjudul “K.H. Muhammad Siradj dan Perjuangannya di Tulungagung (1906-1982 M)” ini merupakan upaya penulis untuk memahami riwayat hidup K.H. Muhammad Siradj atas jasanya terhadap masyarakat Tulungagung dan Negara Republik Indonesia melalui perjuangan yang telah diperankannya. Selain itu, bagi penulis skripsi ini menjadi proses pembelajaran untuk mengasah kemampuan metodologis dan berfikir ilmiah sehingga menjadi bekal yang berharga di masa mendatang. Proses penulisan skripsi tidak semudah yang penulis bayangkan. Banyak kendala menghadang selama penulis melakukan penelitian dan penulisan. Oleh karenanya, jika skripsi ini telah dapat penulis

selesaikan, maka hal tersebut bukan semata-mata usaha penulis sendiri melainkan atas bantuan berbagai pihak.

Zuhrotul Latifah, S.Ag., M.Hum. sebagai dosen pembimbing selama penelitian skripsi ini pantas mendapatkan penghargaan dan ucapan terimakasih sedalam-dalamnya. Semoga jerih payahnya dibalas dengan pantas oleh Allah SWT atas kesabaran dan keramahanya dalam mencerahkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk memberikan pengarahan, petunjuk dan motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Ketua jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam D. Tidak lupa kepada Drs. Lathiful Khuluq, MA., Ph.D., BSW sebagai dosen penasehat akademik, seluruh dosen jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta segenap *civitas akademika* Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kepada orang tua penulis, Muhammad Zainuri dan Siti Khofsoh yang telah membesarkan, mendidik, membimbing dan senantiasa mendoakan penulis tanpa pamrih apapun. Ucapan terima kasih dan penghormatan setinggi apapun tidaklah cukup atas kasih sayang dan segala yang telah kalian berikan. Sembah sujud penulis haturkan, ridho dan ampunan yang selalu penulis harapkan.

Terima kasih kepada kakak penulis, Nur Qomarudin S.Pd.I beserta istri Evi Puji Astuti, paman penulis Rohmad, bibi penulis Siti Fathonah, adik penulis Muhammad Khairul Fuad dan Muhammad Hisbun Nashor, serta mbok Sarmi atas dukungan dan segala yang telah diberikan baik moril maupun materiel. Kepada

keponakanku Ilma Maftuhah Kusumawati, Fitrina Binajwah Maheswari dan Bayu Azzam Abdillah, pesan Om rajaInlah belajar agar menjadi orang yang bermanfaat bagi sesama tak peduli apapun status kalian.

Kepada H. Mashud Siradj, M. Burhanudin Abdullah, Museni Abdurrahman, Muktar Hadits, K.H. Abdul Hakim Mustofa, H. Sumardji, Tohir Mustajab, M. Sholeh sebagai narasumber penulisan skripsi ini yang telah meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari penulis. Tidak lupa kepada Adib Hasani dan Rio Wiratmoko yang telah menemani penulis selama melakukan *interview*.

Terima kasih kepada mereka yang telah menjadi keluarga bagi penulis selama di Yogyakarta, keluarga Nologaten Muhsin Kalida, MA. beserta keluarga, Mbah Semi, Amik, Gino. Keluarga Pesantren Ulil Albab, Ibu Yayuk Mustofa, Ustadz Purtantiono, Ustadz Khiyarudin Abas, Ustadz Fathul Hilal, Gus Bidin, beserta para santri yang berteduh di tempat yang nyaman ini.

Atas segala pengalaman dari sahabat-sahabat penulis, Ni'am Shidqi terima kasih atas sindiran yang memotivasi, Alfian Haris, Mas'ud, Salim, Wafa, Rifqi, Shomad, dan seluruh keluarga besar *Semrawut SKI 09* dan Hiscult FC terima kasih telah mengajaku menjadi gila dan semoga tetap “gila” di manapun berada. Mas Najib Yuliantoro terima kasih atas bimbinganya, dan kepada seluruh keluarga besar Al Khidmah Kampus semoga benar-benar menjadi oase dunia. Tidak lupa terima kasih kepada teman-teman KKN 80kota34.

MA Al Muslihun dengan segala sesuatunya yang telah menjadi kenangan bagi penulis. Tidak lupa untuk seseorang di sana yang kita saling menanti dan mendoakan.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak diataslah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga mereka semua senantiasa mendapatkan kebaikan dan perlindungan dari Allah SWT. Penulis menyadari adanya kekurangan dan keterbatasan kemampuan pada diri penulis dalam penulisan skripsi ini sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diperlukan. Semoga skripsi ini memberi manfaat bagi siapa saja yang berkepentingan, Amin.

Yogyakarta, 14 Januari 2013 M.  
12 Rabi'ul Awal 1434 H

Penulis,

Abdul Basith  
NIM: 09120044

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii

<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	15
 <b>BAB II : BIOGRAFI K.H. MUHAMMAD SIRADJ</b> .....	17
A. Tulungagung Menjelang K.H. Muhammad Siradj Berjuang.....	17
1. Kondisi Geografis.....	17
2. Kondisi Pendidikan.....	19
a. Pendidikan Masa Belanda.....	20
b. Pendidikan Masa Jepang.....	21
3. Kondisi Sosial.....	22
4. Kondisi Politik.....	23
B. Latar Belakang Keluarga K.H. Muhammad Siradj.....	23
1. Orang Tua dan Asal Usul Keluarga.....	23
2. Rumah Tangga.....	27
C. Latar Belakang Pendidikan K.H. Muhammad Siradj.....	28
D. Kepribadian K.H. Muhammad Siradj.....	32
E. K.H. Muhammad Siradj Wafat.....	34
 <b>BAB III : PERJUANGAN K.H. MUHAMMAD SIRADJ</b> .....	36
A. Sosial Masyarakat.....	36
B. Prajurit/Tentara/Militer.....	39

C.	Politik Praktis.....	42
D.	Pemberantasan PKI.....	48
E.	Pendidikan.....	54
F.	Dakwah.....	65
G.	Seni Budaya .....	67
H.	Komando Jihad.....	68
<b>BAB IV : PENUTUP.....</b>		<b>72</b>
A.	Kesimpulan.....	71
B.	Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>74</b>
A.	Buku/Karya ilmiah.....	74
B.	Interview/Wawancara.....	76
C.	Internet.....	76
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>		
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>		

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam masyarakat di manapun, sekecil apapun, selalu terdapat pelaku sejarah yaitu orang yang secara langsung terlibat dalam pergulatan sejarah. Saat ini masih banyak pelaku sejarah yang belum ditulis pengalaman hidupnya.<sup>1</sup> Pelaku sejarah ini banyak menghasilkan pengalaman dan kontribusi di berbagai bidang yang belum terungkap, dan hal ini bisa digali untuk dijadikan sebuah obyek penelitian.

Kebanyakan pelaku sejarah yang memiliki peran besar atau sebagai penggerak sejarah adalah mereka yang memiliki status sosial yang tinggi dalam masyarakat, misalnya seorang raja, pejabat, atau tokoh agama. Mereka adalah individu yang ditinggikan oleh masyarakat dalam status sosial karena dianggap memiliki kelebihan kemampuan tertentu dalam satu atau banyak bidang.

Tokoh agama seringkali menjadi penggerak sejarah di Nusantara ini dengan peranannya dalam mengubah kondisi suatu masyarakat. Tokoh agama Islam di Indonesia khususnya di Jawa biasanya disebut kyai. Kyai biasanya memiliki kharisma dan pada umumnya memimpin pesantren, mengajarkan kitab kuning dan memiliki keterikatan dengan kelompok Islam tradisional.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya, 1995), hlm. 6.

<sup>2</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1986), hlm. 55.

Kyai tidak hanya memiliki peran dalam pesantren yang dia pimpin, melainkan lebih luas. Dalam sejarah Islam di Indonesia, kyai memiliki peran yang cukup penting dalam sosial, kultur dan politik masyarakat. Bahkan ia juga dipandang sebagai penanggungjawab berlangsungnya lembaga dan kehidupan sosial religius masyarakat.<sup>3</sup>

Tidak semua kyai memiliki atau memimpin pondok pesantren. Tidak sedikit orang yang disebut “kyai langgar” atau “kyai masjid” yaitu seorang kyai yang “hanya” memimpin atau mengurusi sebuah langgar atau masjid. Mereka ini bisa disebut sebagai kyai, karena gelar “kyai” adalah gelar atau status sosial yang diberikan oleh masyarakat terhadap seseorang yang memiliki kelebihan dalam agama. Kyai langgar atau kyai masjid ini lebih sering berinteraksi dengan masyarakat karena memang mereka berada dalam lingkungan masyarakat terbawah.

K.H. Muhammad Siradj adalah salah satu di antara sekian kyai yang tidak memimpin pondok pesantren. Namun demikian bukan berarti K.H. Muhammad Siradj tidak memiliki peran dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam yang ada di kecamatan Kalidawir. Pondok pesantren bukan satu-satunya tempat untuk mengajarkan pengetahuan keislaman karena pengajaran pengetahuan keislaman akan tetap berlangsung dalam bentuk apapun.

K.H. Muhammad Siradj dilahirkan di padukuhan kecil bernama Ngrawan, di Desa Tunggangri Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung pada 1906 M. Ia terlahir dari kalangan keluarga yang taat menjalankan Agama Islam di tengah

---

<sup>3</sup> Hiroko Horikoshi, *Kyai dan Perubahan Sosial* (Jakarta :P3M, 1986), hlm. 138.

masyarakat yang pengetahuan keislamanya rendah, mengingat bahwa kondisi masyarakat di sana yang hampir tak tersentuh oleh pendidikan di masa itu. Sejak kecil ia telah diajarkan tentang Agama Islam oleh orang tuanya sehingga ia memiliki kesadaran tentang agama dan pendidikan Islam dan memiliki cita-cita memberikan pendidikan agama Islam kepada masyarakat luas.

Perhatian K.H. Muhammad Siradj terhadap pendidikan Agama Islam ia curahkan sepanjang hidupnya. Visinya dalam pendidikan Islam sangat tegas. Dengan perjuangan dan usaha yang ia lakukan serta kelebihan ilmu pengetahuan yang ia miliki membuat eksistensinya sebagai seorang kyai dan pejuang sangat diakui oleh masyarakat Tulungagung.

Masa kehidupan K.H. Muhammad Siradj lebih dari tujuh dasawarsa, antara tahun 1906-1982, membuat ia merasakan berbagai era sejarah perjuangan Indonesia. K.H. Muhammad Siradj bukan individu dalam masyarakat yang pasif dan tidak memberikan peran dalam setiap fase perjuangan Indonesia yang ia lalui. Ia berperan aktif dalam setiap fase perjuangan dan dalam berbagai bidang meskipun dalam skala kecil.

Pada tanggal 31 Januari tahun 1926 M di Surabaya terjadi rapat di kalangan kyai pesantren dari berbagai daerah yang membahas pembentukan Komite Hijaz dan sekaligus membentuk organisasi kebangkitan ulama yang diberi nama Nahdlatul Ulama<sup>4</sup>. Organisasi ini adalah wadah kaum santri untuk memperjuangkan negara dan agama Islam. Semenjak berdirinya, NU dengan cepat berkembang di berbagai daerah termasuk Tulungagung dan mampu merangkul

---

<sup>4</sup> Nur Khalik Ridwan, *NU dan Bangsa 1914-2010, Pergulatan Politik dan Kekuasaan* (Yogyakarta: Arruzmedia, 2010) hlm. 44.

para kyai termasuk K.H. Muhammad Siradj yang masih muda, bahkan ia dikenal sebagai pembawa NU di wilayah kecamatan Kalidawir. NU kemudian menjadi rumah bagi perjuangan K.H. Muhammad Siradj sampai akhir hidupnya.

20 tahun pasca kemerdekaan Negara Indonesia terjadi gejolak besar dalam skala nasional yang melibatkan Partai Komunis Indonesia yang dianggap melakukan pemberontakan dengan membunuh para perwira ABRI pada 30 September 1965 atau yang lebih dikenal dengan peristiwa G.30S/PKI. Peristiwa ini membuat kacau situasi nasional yang kemudian untuk mengatasinya pemerintah mengeluarkan keputusan untuk membubarkan PKI.<sup>5</sup> Keputusan tersebut direspon berbagai kalangan masyarakat termasuk K.H. Muhammad Siradj yang kemudian terlibat aktif membantu dalam peristiwa tersebut bersama masyarakat di wilayah Tulungagung dan Blitar Selatan.<sup>6</sup>

Aktivitas K.H. Muhammad Siradj juga merambah dalam dunia politik dalam masa Orde Lama dan Orde Baru. Ia sempat menjabat sebagai wakil rakyat di DPRD Jawa Timur mewakili partai NU. Keberaniannya dalam bersuara dan dianggap bukan tokoh yang propemerintah membuat ia dimusuhi oleh partai penguasa pada masa itu. Bahkan tuduhan terlibat dalam Negara Islam Indonesia (NII) Kartosuwiryo sempat disematkan padanya.<sup>7</sup>

Bertolak dari berbagai penjelasan di atas mengenai aktivitas K.H. Muhammad Siradj dalam berbagai bidang, penulis tertarik untuk meneliti tentang

---

<sup>5</sup> Muchammad Ali Safa'at. *Pembubaran Partai Politik: Pengaturan dan Praktik Pembubaran Partai Politik dalam Pergulatan Republik*. (Jakarta: Rajawali Press, 2009) hlm 195-199.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Museni Abdurahman di Domasan Tulungagung pada tanggal 10 Januari 2013.

<sup>7</sup> *Ibid.*, 2013.

sejarah dan perjuangan tokoh tersebut dalam bentuk biografi yang mampu mengungkap seberapa besar peranannya dalam masyarakat Tulungagung. Meskipun sejarah mengenai K.H. Muhammad Siradj merupakan sejarah lokal Tulungagung, namun memiliki arti dan hubungan erat dengan sejarah nasional.

Penelitian ini penting dan menarik dilakukan mengingat berbagai perjuangan yang dilakukan tokoh ini dalam bidang pendidikan Agama Islam, sosial kemasyarakatan, perjuangan dalam mempertahankan kedaulatan negara dan dalam bidang politik praktis. Selain itu yang membuat menarik adalah penelitian mengenai tokoh ini belum pernah dilakukan, sehingga masih banyak fakta sejarah tokoh ini yang perlu diungkap.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah K.H. Muhammad Siradj yang lahir pada 1906 M dan wafat pada 1982 M di Tulungagung, seorang yang berjasa dalam pendidikan dengan mendirikan madrasah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah K.H. Muhammad Siradj dan perjuangan yang ia lakukan semasa ia hidup dalam bidang sosial masyarakat, militer, politik praktis, pemberantasan PKI, pendidikan, dakwah, seni budaya, dan isu Komando Jihad. Penelitian ini mengambil batasan waktu dari tahun 1906 M sebagai tahun kelahirannya sampai tahun 1982 M ketika ia wafat. Sedangkan batasan tempatnya adalah kabupaten Tulungagung.

Mengacu pada uraian yang telah dijelaskan di atas, untuk mendapatkan jawaban dari pokok permasalahan, penulis membuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana latar belakang keluarga, masa kecil dan pendidikan K.H. Muhammad Siradj?
- b. Bagaimana perjuangan K.H. Muhammad Siradj di Tulungagung?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Setiap penelitian memiliki tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai. Tujuan adalah tindak lanjut dari masalah yang telah diidentifikasi, oleh karena itu tujuan penelitian hendaknya sesuai dengan urutan masalah yang telah dirumuskan.<sup>8</sup> Penelitian tentang K.H. Muhammad Siradj ini memiliki tujuan :

1. Untuk menyajikan suatu karya ilmiah tentang profil K.H Muhammad Siradj sebagai tokoh masyarakat Tulungagung.
2. Untuk mengungkap keluarga, kehidupan masa kecil serta latar belakang keluarga K.H. Muhammad Siradj.
3. Untuk mendeskripsikan perjuangan K.H. Muhammad Siradj dalam bidang pendidikan, seni budaya, kemiliteran, sosial kemasyarakatan, politik praktis, pemberantasan PKI dan isu Komando Jihad.

Selain tujuan yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini memiliki tujuan lain yaitu sebagai persembahan penulis untuk masyarakat Tulungagung.

---

<sup>8</sup> Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta : Ombak, 2011), hlm.126.

Penelitian ini diharapkan mendapatkan hasil yang memiliki nilai guna sebagai berikut:

1. Menambah bahan dan pengetahuan di bidang sejarah khususnya sejarah dan tokoh lokal di Indonesia.
2. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat, khususnya masyarakat Tulungagung mengenai K.H. Muhammad Siradj yang merupakan salah satu tokoh yang mempunyai kontribusi cukup besar dalam banyak bidang.
3. Memberikan inspirasi atau tauladan dari perjuangan K.H. Muhammad Siradj terhadap generasi muda khususnya generasi muda Tulungagung.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Pada umumnya sebuah penelitian ilmiah menggunakan tinjauan pustaka untuk menempatkan posisi di mana sudut pandang sebuah penelitian dengan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya dengan objek yang sama. Penelitian mengenai K.H. Muhammad Siradj sebelumnya belum pernah dilakukan. Oleh karena itu penulis adalah orang pertama yang melakukan penelitian terhadap sejarah K.H. Muhammad Siradj. Sehubungan belum pernah ada penelitian tentang K.H. Muhammad Siradj maka penulis tidak menemukan buku atau karya ilmiah tentang tokoh ini yang dapat digunakan sebagai tinjauan pustaka. Dengan demikian masih terdapat ruang bebas untuk melakukan penelitian dengan objek K.H. Muhammad Siradj.

Ada beberapa penelitian yang mengambil Tulungagung sebagai objeknya, di antaranya yaitu skripsi Sodiq Heru Riyanto mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul “Tradisi Kawin Majan di Desa Majan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.” Penelitian ini merupakan penelitian budaya yang membahas tradisi kawin di sebuah desa perdesaan Majan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Penelitian Heru Riyanto ini dilakukan pada tahun 2008 M. yang juga membahas sejarah Tulungagung tetapi hanya dalam sekup kecil yaitu hanya Desa Majan saja.

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Galuh Subekti mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2009 M yang berjudul “Tradisi Keagamaan Masyarakat Etnis Banjar di Tulungagung”. Penelitian ini merupakan penelitian budaya tetapi lebih memfokuskan pada masyarakat pendatang etnis Banjar. Skripsi ini juga membahas sejarah Tulungagung tetapi lebih pada sejarah kedatangan dan terbentuknya etnis Banjar di Tulungagung.

Penelitian mengenai Tulungagung juga dilakukan oleh Darno mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul “Studi Kasus Tarekat Syatariyah di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung Profinsi Jawa Timur” yang diterbitkan oleh Balai Penelitian Kerohanian/Keagamaan Semarang tahun 1995 M. Penelitian ini membahas Tarekat Syatariyah di Kecamatan Karangrejo meliputi sejarah perkembangan, ajaran dan ritual, hubungan guru dan murid serta hubungan tarekat

dan pemeluknya dengan masyarakat. Dalam penelitian ini sedikit disinggung mengenai hubungan pemeluk tarekat dengan NU. Skripsi yang ditulis oleh Darno memiliki keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas tentang NU.

Penelitian-penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu objek lokasi Kabupaten Tulungagung dan keterkaitan antara objek penelitian dengan NU, tetapi memiliki fokus lokasi dan pembahasan yang berbeda.

## **E. Landasan Teori**

Setiap kehidupan masyarakat selalu memiliki kecenderungan akan munculnya orang-orang tertentu yang memiliki pengaruh terhadap yang lain. Mereka adalah pemimpin yang dengan segala bentuknya merupakan simbol dan perwujudan dari sistem sosial masyarakat.<sup>9</sup>

Penelitian sejarah ini ingin menghasilkan penjelasan mengenai biografi dan perjuangan dari K.H. Muhammad Siradj. Biografi ataupun catatan tentang hidup seseorang meskipun sangat mikro, menjadi bagian dari mosaik sejarah yang lebih besar,<sup>10</sup> karena biografi ataupun catatan mengenai hidup seseorang biasanya berisi tentang individu yang memiliki peranan penting dalam status sosialnya. Penulisan biografi seharusnya mengandung empat hal yaitu kepribadian sang tokoh,

---

<sup>9</sup> Imam Mujiono, *Kepemimpinan dan Organisasi* (Yogyakarta: UII Pres, 2002), hlm. 4.

<sup>10</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 203

kekuatan sosial yang mendukung, lukisan sejarah masanya, dan keberuntungan serta kesempatan yang datang.<sup>11</sup>

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman. Teori ini menyatakan bahwa peranan sosial adalah salah satu konsep sosiologi yang paling sentral yang didefinisikan dengan pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial.<sup>12</sup> Teori yang dikemukakan oleh Goffman ini memiliki relevansi dengan peranan yang dilakukan oleh K.H. Muhammad Siradj sebagai kyai dan tokoh masyarakat yang berwibawa dan kharismatik yang beraktivitas dalam berbagai bidang.

Dengan menggunakan teori Erfing Goffman tersebut, penulis memiliki pengharapan untuk dapat mengungkap sisi kehidupan dari subyek yaitu K.H. Muhammad Siradj dalam berjuang dan memberikan peranan terhadap keadaan di sekelilingnya sesuai dengan posisinya dalam struktur masyarakat Tulungagung.

Untuk menentukan sudut pandang dan mempermudah penelitian sesuai dengan yang diharapkan maka dalam penelitian ini digunakan pendekatan biografi, yaitu pendekatan yang berusaha memahami dan mendalami kepribadian tokoh dalam hal ini adalah K.H. Muhammad Siradj berdasarkan latar belakang sosial kultural di mana tokoh itu dibesarkan, bagaimana proses pendidikan yang dialami, watak-wataknya dan kondisi yang ada di sekitarnya.<sup>13</sup> Berdasarkan pendekatan

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 206.

<sup>12</sup> Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial terj.* Mestika Zed dan Zulfahmi (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2001),hlm.69.

<sup>13</sup> Taufik Abdullah dkk, *Manusia dalam Kemelut Sejarah* (Jakarta LP3S, 1978), hlm 4.

biografis ini, penulis berusaha mengungkap kepribadian tokoh dengan segala yang dialaminya.

## F. Metode Penelitian

Di dalam sebuah penelitian, metode merupakan salah satu unsur yang sangat penting untuk mencapai hasil yang maksimal dan obyektif. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode historis yang memiliki fungsi dan tujuan untuk menguji dan merekonstruksi peristiwa-peristiwa sejarah berdasarkan data yang telah diperoleh dan dikumpulkan.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini memiliki beberapa tahapan untuk melacak informasi sejarah agar penelitian ini dapat tersusun secara sistematis dan teruji kredibilitasnya. Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut :

1. Heuristik atau pengumpulan data.

Heuristik adalah cara memperoleh, menangani dan memperinci bibliografi atau mengklasifikasi dan merawat catatan.<sup>15</sup> Dengan cara ini peneliti mencoba mencari sumber-sumber yang berhubungan dengan objek penelitian menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Interview atau Wawancara.

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan sumber lisan dan merupakan teknik yang penting dalam penelitian.<sup>16</sup> Wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara

---

<sup>14</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32.

<sup>15</sup> Dudung Abdurahaman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999). hlm. 55.

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 57.

lisan yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian kepada beberapa orang yang memiliki pengetahuan tentang subyek yang diteliti, dalam hal ini mengenai biografi dan perjuangan K.H. Muhammad Siradj. Narasumber yang menjadi informan adalah keluarga, murid, masyarakat dan teman dari K.H. Muhammad Siradj.

Jenis wawancara yang digunakan adalah bebas terpimpin dengan tidak terikat kepada kerangka pertanyaan-pertanyaan, melainkan disesuaikan dengan kebijaksanaan interview. Jenis wawancara ini memiliki fungsi sebagai alat pengumpul sumber primer dan sekunder.<sup>17</sup> Pada saat melakukan wawancara, penulis menggunakan beberapa benda sebagai alat bantu yaitu alat tulis, buku catatan, dan alat perekam.

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah usaha pengabdian suatu kejadian atau peristiwa sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian.<sup>18</sup> Peneliti mengumpulkan berbagai sumber yang telah didapat baik itu sumber tertulis maupun tidak tertulis. Sumber yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan dan dipisahkan sesuai dengan pembahasan yang ditulis. Teknik ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan langkah-langkah berikutnya.

#### 2. Verifikasi.

---

<sup>17</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Resseach* (Yogyakarta: Andi Offset,1992), hlm.207

<sup>18</sup> Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: IKFA press, 1998) hlm. 26.

Setelah data sejarah didapat dan dikumpulkan kemudian dipisahkan sesuai kategorinya, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah verifikasi atau kritik sumber untuk memperoleh keabsahan sumber.<sup>19</sup>

Verifikasi atau kritik sumber ada dua macam yaitu:

a. Kritik eksteren (otentisitas).

Kritik ekstren adalah kritik yang dilakukan untuk menguji keotentikan sumber data. Keotentikan sumber diuji dengan cara mengkritisi keadaan fisik sumber. Jika sumber yang ditemukan berupa buku maka dilakukan kritik terhadap keadaan kertas, tinta, gaya tulisan, bahasa, kalimat dan ungkapan yang digunakan penulis buku. Jika sumbernya adalah sumber lisan maka dilakukan kritik terhadap narasumber yang telah diwawancara, meliputi kondisi fisik narasumber dan ungkapan-ungkapan yang digunakan.<sup>20</sup>

b. Kritik interen (kredibilitas).

Kritik interen adalah kritik yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dari sumber data. Kredibilitas sumber yang berasal dari buku dapat diuji dengan membandingkan beberapa sumber yang telah terkumpul untuk dicari data yang paling teruji kredibilitasnya. Sementara sumber yang berasal dari lisan kredibilitasnya pada prinsipnya dapat diakui apabila semuanya positif dan memenuhi syarat bahwa sumber lisan tersebut mengandung

---

<sup>19</sup> Dudung, *Metode*, hlm.58.

<sup>20</sup> *Ibid.* hlm 63.

kejadian penting yang diketahui umum, telah menjadi kepercayaan umum pada masa tertentu dan didukung oleh saksi yang berantai.<sup>21</sup>

### 3. Intrepretasi atau penafsiran.

Intrepretasi atau penafsiran disebut juga dengan analisis. Sumber sejarah yang telah terkumpul dan melalui tahap verifikasi kemudian oleh peneliti ditafsirkan dengan menggunakan teori dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori peranan sosial dan pendekatan biografis. Intrepretasi data dilakukan dengan menggunakan teori peranan sosial dan pendekatan biografis untuk mendapatkan hasil yang relevan dengan topik pembahasan yaitu sejarah biografi K.H. Muhammad Siradj.

### 4. Historiografi atau penulisan

Historiografi adalah fase terahir dalam metode penelitian sejarah. Historiografi merupakan usaha penyusunan sejarah yang telah didahului oleh penelitian terhadap peristiwa-peristiwa masa lalu.<sup>22</sup> Menurut Dudung Abdurahman historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang dilakukan.<sup>23</sup> Hasil penelitian sejarah dipaparkan dengan sistematis dalam beberapa bab yang saling memiliki keterkaitan satu dengan lainnya dan menggunakan penulisan yang mudah difahami.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm 63. Lihat juga Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, cet. V (Yogyakarta: Bentang, 2005), hlm. 101.

<sup>22</sup> Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos, 1995) hlm. 5.

<sup>23</sup> Dudung, *Metode*, hlm.67.

## **G. Sistimatika Pembahasan**

Penulisan hasil penelitian ini disajikan dalam empat bab. Pembagian bab tersebut dimaksudkan untuk menguraikan isi dari tiap bab secara mendetail yang satu bab dengan bab lainnya memiliki keterkaitan dan saling mendukung. Sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama yaitu pendahuluan yang merupakan pengantar bab-bab selanjutnya. Bab ini memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menjelaskan kondisi kabupaten Tulungagung yang melatarbelakangi perjuangan K.H. Muhammad Siradj. Pembahasan selanjutnya pada bab ini adalah tentang biografi K.H. Muhammad Siradj yang meliputi latar belakang keluarganya dan kehidupan yang ia jalani dari kecil hingga dewasa. Bab ini juga membahas proses pendidikan yang pernah ia tempuh dan menjelaskan kepribadian yang ada padanya.

Bab ketiga memuat tentang aktivitas perjuangan K.H. Muhammad Siradj dalam berbagai bidang yaitu sosial masyarakat, sebagai prajurit, politik praktis, pemberantasan PKI, pendidikan, dakwah, seni budaya, dan komando Jihad. Pembahasan dalam bab tiga ini dibagi dalam beberapa sub bab sesuai dengan bidang perjuangan K.H. Muhammad Siradj yang telah disebutkan dengan tujuan untuk menjelaskan aktivitas perjuangan K.H. Muhammad Siradj secara fokus.

Bab keempat atau bab terahir yaitu penutup. Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan-rumusan masalah tentang penelitian

mengenai K.H. Muhammad Siradj yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya dan sekaligus memuat tentang saran-saran yang diperlukan dalam penelitian ini.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

K.H. Muhammad Siradj dilahirkan pada tahun 1906 M. dari keluarga santri yang terpandang, ayahnya adalah seorang guru ngaji dan Kepala Desa. Ia menempuh pendidikan umum pada sekolah SR. Pendidikan agama Islam ia peroleh dari ayahnya sendiri, kemudian melanjutkan ke Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Dresmo Surabaya, ia juga belajar ilmu beladiri di Blitar. K.H. Muhammad Siradj adalah seorang kyai yang kharismatik dan tegas. Ia menikah dengan Mujin dan memiliki 7 orang putra dan putri. Ia adalah seorang yang memiliki kepedulian tinggi terhadap pendidikan.

K.H. Muhammad Siradj memiliki peran besar terhadap perkembangan pendidikan di Tulungagung khususnya di Kalidawir, bersama masyarakat ia mendirikan berbagai sekolah agama Islam yang bernaafaskan NU mulai tingkat dasar hingga sekolah lanjutan setingkat SMP meskipun dalam usahanya tersebut mendapatkan banyak rintangan termasuk dari Pemerintah Orde Baru. Ia tidak pernah menyerah untuk tetap berjuang demi pendidikan. Sebagai kyai ia adalah seorang yang memilih terjun langsung ke masyarakat untuk berdakwah dengan menggunakan metode yang mudah difahami oleh masyarakat. K.H. Muhammad Siradj juga memiliki kepedulian terhadap kesenian tradisional terutama yang bernaafaskan Islam.

K.H. Muhammad Siradj memiliki peranan dan aktivitas perjuangan di berbagai bidang. Ia pernah menjadi Tentara Hizbulah dari Masyumi yang menjadi Federasi NU pada awal kemerdekaan. Ia pun pernah menjabat sebagai Kepala Desa Tunggangri selama 25 tahun, namun jabatan itu ia lepaskan demi membela NU. Hampir seluruh hidup K.H. Muhammad Siradj digunakan untuk berjuang demi NU yang ia kenal melalui K.H. Hasyim Asy'ary sang pendiri NU. K.H. Muhammad Siradj memiliki peran besar atas perkembangan NU di Tulungagung dan pernah menjabat sebagai MWC dan Pengurus Cabang Tulungagung. Bersama NU K.H. Muhammad Siradj aktif berpolitik praktis sejak NU bersama Masyumi dan kemudian menjadi partai politik sendiri maupun ketika NU bergabung dengan PPP. Ia pernah menjabat sebagai anggota DPRD Jawa Timur dari Partai NU. Pengaruh besar K.H. Muhammad Siradj dalam politik maupun masyarakat membuatnya sering mendapatkan intimidasi dari pemerintah Orde Baru. Ketika PKI melakukan pemberontakan tahun 1948 dan 1965 M K.H. Muhammad Siradj aktif sebagai pemimpin penumpasan PKI di Tulungagung Selatan dan Blitar Selatan bersama badan otonom NU dan masyarakat membantu ABRI. K.H. Muahamad Siradj mendapat tuduhan terlibat dalam Komando Jihad yang dianggap akan melakukan pemberontakan terhadap pemerintah. Meskipun tuduhan itu tidak terbukti namun K.H. Muhammd Siradj ditahan selama dua tahun di Madiun tanpa alasan yang jelas.

## B. Saran

Setiap orang hendaknya menggunakan pengaruh dan posisinya dalam struktur masyarakat untuk membuat perubahan positif sebagaimana yang dilakukan oleh K.H. Muhammad Siradj. Status sosial yang tinggi tidak memiliki arti jika tidak mampu memberikan dampak kepada sekitarnya.

Dalam penelitian ini, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, masih ada banyak celah bagi orang lain untuk meneliti sisi kehidupan K.H. Muhammad Siradj dari sudut pandang yang berbeda sehingga dapat melengkapi rekonstruksi sejarah K.H. Muhammad Siradj yang dilakukan penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku/karya ilmiah

- Aly, Abdullah. *Pendidikan Islam Multikultural Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Ali, Anwar. “Avonturisme NU”: *Menjejaki Akar Konflik Kepentingan-Politik Kaum Nahdliyin*. Bandung: Humaniora, 2004.
- Abdurahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta : Logos, 1999.
- \_\_\_\_\_. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta : Penerbit Ombak. 2011.
- \_\_\_\_\_. *Pengantar Metode Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta : IKFAPress, 1998.
- Abdullah, Taufik, dkk. *Manusia dalam Kemelut Sejarah*. Jakarta: LP3S, 1978.
- Amin, M. Mashur. *NU dan Ijtihad Politik Kenegaraannya*. Yogyakarta: Al Amin. 1996.
- Burke, Peter. *Sejarah dan Teori Sosial*, terj. Mestika Zed dan Zulfahmi. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1986.
- Fealy, Gerg. *Ijtihad Politik Ulama : Sejarah NU 1952-1967*, terj. Farid Wajidi dan Mulni Adelina Bachtiar. Yogyakarta: LkiS, 2003.
- Feillard, Andree. *Islam Tradisional, dan Tentara di Era Orde Baru: Sebuah Hubungan Yang Ganjil*. Greg Barton dan Greg Fealy (ed.) *Tradisionalisme Radikal: Persinggungan Nahdlatu Ulama-Negara*, terj. Ahmad Suaedy dkk. Yogyakarta: LkiS, 1997.
- Geertz, Clifford. *Abangan, Santri, Priayi dalam Masyarakat Jawa*, trj. Aswab Mahasin, Jakarta: Pustaka Jaya, 1981
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press. 1986.

- Horikoshi, Hiroko. *Kyai dan Perubahan Sosial*, terj. Umar Basalim dan Andi Muarly. Jakarta : P3M, 1986.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Ressearch*. Yogyakarta: Andi Offset, 1992.
- Isdojo, R. dkk, *Tulungagung dalam Rangkaian Sejarah dan Babad*. Pemerintah Daerah Tulungagung 1971.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya, 1995.
- \_\_\_\_\_. *Metodologi Sejarah* . Yogyakarta: Tiara Wacana. 2003.
- Liddle, William. *Pemilu-Pemilu Orde Baru: Pasang Surut Kekuasaan Politik*, terj. Nung Katjasungkana. Jakarta: Pustaka LP3ES 1994
- Mujiono, Imam. *Kepemimpinan dan Organisasi*. Yogyakarta: UII Pres, 2002.
- Nugroho, Ranti. *Pendidikan Indonesia: Harapan, Visi, dan Strategi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Ridwan, Nur Khalik. *NU dan Bangsa 1914-2010, Pergulatan Politik dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Arruzmedia. 2010.
- Ricklefs, M.C. *Sejarah Indonesia Modern, 1200-2004* . Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2009.
- Safa'at, Muchammad Ali. *Pembubaran Partai Politik: Pengaturan dan Praktik Pembubaran Partai Politik dalam Pergulatan Republik*. Jakarta: Rajawali Perss, 2011.
- Salim, Hairus HS. *Kelompok Paramiliter NU*. Yogyakarta: LkiS, 2004.
- Tim Penyusun. *Pedoman Akademik & Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Vickers, Adrian. *Sejarah Indonesia Modern*, trj. Arif Maftuhin, Yogyakarta: Insan Madani. 2011.
- Weger, Karel J. dkk, *Pengantar Sosiologi: Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: PT. Gramedia pustaka utama, 1993.
- Yatim, Badri. *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos. 1995.

## **B. Wawancara**

Wawancara dengan Museni Abdurrahman di Domasan Kalidawir Tulungagung pada hari Jumat tanggal 05 April 2013

Wawancara dengan K.H. Abdul Hakim Mustofa di Samir Ngunut Tulungagung pada hari Minggu tanggal 07 April 2013.

Wawancara dengan Tohir Mustajab di Tanjung Kalidawir Tulungagung pada hari selasa tanggal 09 April 2013.

Wawancara dengan Mukhtar Hadits di Salakkembang Kalidawir Tulungagung pada hari rabu tanggal 10 April 2013.

Wawancara dengan M. Sholeh di Ngrawan Tunggangri Kalidawir Tulungagung pada hari sabtu 13 April 2013.

Wawancara dengan H. Mashud Sirajd di Tunggangri Kalidawir Tulungagung pada hari sabtu tanggal 20 April 2013.

Wawancara dengan H. Sumardji di Karangtalun Kalidawir Tulungagung pada hari Minggu tanggal 20 Oktober 2013 dan pada hari selasa 07 Januari 2014.

Wawancara dengan M. Burhanudin Abdullah di Tunggangri Kalidawir Tulungagung pada hari sabtu tanggal 09 November 2013 dan pada hari selasa 07 Januari 2014.

## **C. Internet**

[http://id.wikipedia.org/wiki/Partai\\_Golongan\\_Karya](http://id.wikipedia.org/wiki/Partai_Golongan_Karya)

## DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	USIA	ALAMAT	KETERANGAN
1	Museni Abdurrahman	75	Domasan, kalidawir Tulungagung	Masyarakat
2	K.H. Abdul Hakim Mustofa	56	Samir, Ngunut Tulungagung	Ketua Tanfidziyah PC NU Tulungagung
3	Tohir Mustajab	70	Tanjung, kalidawir Tulungagung	Mantan Ketua MWC NU Kalidawir
4	Mukhtar Hadits	71	Salakkembang Kalidawir Tulungagung	Ketua panti Asuhan as- Suyuthi
5	M. Soleh	70	Tunggangri, kalidawir Tulungagung	Masyarakat
6	H. Mashud Sirajd	50	Tunggangri, kalidawir Tulungagung	Putra K.H. Muhammad Siradj
7	H. Sumardji	66	Karangtalun, Kalidawir Tulungagung	Mantan kepala MtsA
8	M. Burhanudin Abdullah	74	Tunggangri, kalidawir Tulungagung	Rekan perjuangan KH. Muhammad Siradj